

“Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

ABSTRAK

¹Damis

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Email: damisdahlan@gmail.com

²Jumardi

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Terhadap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SDN Batulaccu Makassar? (2) Bagaimana Bentuk Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SDN Batulaccu Makassar? Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Batulaccu Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, angket serta dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan tehnik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Batulaccu Makassar (1) Model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dianggap sangat efektif oleh peserta didik. (2) Penerapan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Batulaccu Makassar telah berjalan dengan baik. Meski hal yang kerap kali menjadi kendala adalah dari segi ketersediaan waktu yang cukup terbatas sehingga setelah guru melakukan penjelasan verbal kemudian memperagakan, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan sendiri seringkali tidak secara keseluruhan. Sehingga dalam hal ini pihak guru menyiasatinya dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

Kata kunci : Model Pembelajaran, *Explicit Instruction*

PENDAHULUAN

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹ Dalam hal ini setiap guru yang ingin berhasil dalam tugasnya mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya, harus memahami perkembangan jiwa anak yang dihadapinya, di samping kemampuan ilmiah yang dimilikinya, serta penguasaan terhadap metode dan keterampilan mengajar.

Bagi seorang guru agama, diperlukan syarat lain, di samping syarat- syarat yang biasanya diperlukan bagi seorang guru yang bukan pengajar agama, guru agama hendaknya mengetahui sekedarnya ciri perkembangan jiwa agama pada anak dalam tiap tahap umur, serta mengetahui pula latar belakang dan pengaruh pendidikan, serta lingkungan, di mana si anak lahir dan dibesarkan. Agar ia dapat melaks anakan tugasnya, dengan cara yang hasil guna dan berdaya guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, maka pendidikan agama akan lebih berkesan dan berhasil,

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Selain itu, guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif, kreatif, menarik, dan menyenangkan.

Dengan demikian, perlu adanya suatu perubahan model pembelajaran dari yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran berpusat pada siswa adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada kebutuhan, minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, sehingga pembelajaran akan menjadi sangat bermakna.²

¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama* (Cet. XXV; Jakarta : PT Bulan Bintang, 1996), hal. 106 - 108.

² Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.24

Dengan pembelajaran ini diharapkan semua potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan latar belakang usia dan latar belakang lainnya dari masing-masing individu siswa. Karena dalam pembelajaran berpusat pada siswa peran guru hanya sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan yang lebih aktif adalah siswa.

Model pembelajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berfikir, studi nilai-nilai sosial dan sebagainya dengan meminta siswa untuk terlibat aktif dalam tugas-tugas kognitif dan sosial tertentu. Sebagian model berpusat pada pencapaian guru, sementara sebagian yang lain berusaha fokus pada respons siswa dalam mengajarkan tugas dan posisi siswa sebagai partner dalam proses pembelajaran.

Model *explicit instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. *Explicit Instruction* dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”. *Explicit Instruction* digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka sangatlah penting bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif demi peningkatan kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, bukan hanya dari segi kognitif saja tetapi juga segi afektif dan psikomotorik. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "**Penerapan Model *Explicit Instruction* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batulaccu Makassar**"

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batulaccu Makassar?

b. Bagaimana Bentuk Penerapan Model *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batulaccu Makassar?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu berusaha menggambarkan dan menggali data secara alamiah, mendalam, dan menyeluruh mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batulaccu Makassar.

HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Model *Explicit Instruction* terhadap peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Batulaccu Makassar.

Untuk dapat menemukan jawaban tentang bagaimana pengaruh model *Explicit Instruction* terhadap peserta didik, peneliti memberikan angket kepada peserta didik.

Berdasarkan keseluruhan data angket yang ada, diperoleh beberapa keterangan bahwa sebagian besar peserta didik setuju dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagian kecil pula kurang setuju terhadap penggunaan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) pada mata pelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil angket tersebut dijelaskan seperti dibawah ini.

Tabel. 1

Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	59,59 %
2	Setuju	6	27,27 %
3	Kurang Setuju	1	4,5 %
4	Tidak Setuju	2	9,09 %
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	100 %

Sumber data : Item Angket No.1

Berdasarkan tabel 1 yang ada di atas, dapat diketahui dan dipahami bahwa yang menjawab sangat setuju (SS) dengan penerapan Model *Explicit Instruction* pada mata pelajaran PAI adalah 13 orang dengan persentase 59,59%, yang menjawab setuju (S) adalah 6 orang dengan persentase 27,27 %, yang

menjawab kurang setuju (KS) adalah 1 orang dengan persentase 4,5 %, yang menjawab tidak setuju (TS) adalah 2 orang dengan persentase 9,09 %, dan yang terakhir adalah 0% yang sangat tidak setuju terhadap penerapan model pembelajaran Explicit Instructin pada mata pelajaran PAI.

Tabel. 2

Metode pembelajaran langsung (*Explicit Instructiion*) membuat peserta didik semakin paham akan pelajaran yang di ajarkan

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	13	59,09 %
2	Setuju	9	40,90 %
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	100 %

Sumber data: Angket No. 2

Berdasarkan table 2 diatas dapat dipahami dan diketahui bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju dengan penggunaan metode pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) pada pelajaran membuat peserta didik semakin paham terhadap pelajaran yang akan di ajarkan adalah 13 orang dengan persentase 59,09 %, yang menjawab setuju adalah 9 orang dengan persentase 40,90 %, yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan bahkan sangat tidak setuju adalah 0% terhadap penggunaan metode pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) pada pelajaran membuat peserta didik semakin paham akan pelajaran yang diajarkan

Tabel. 3

Penggunaan Model pembelajaran Explicit Instruction sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	4	18,18 %
2	Setuju	13	59,09 %
3	Kurang Setuju	3	13,63 %
4	Tidak Setuju	2	9,09 %
5	Sangat Tidak Setuju	--	=
Jumla		22	100 %

Sumber data : Angket No.3

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dipahami bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah 4 orang dengan persentase 18,18 %, yang menjawab setuju adalah 13 orang dengan persentase 59,59 %, yang menjawab kurang setuju adalah 3 orang persentase 13,63 %, yang menjawab tidak setuju adalah 2 orang dengan persentase 9,09 %, dan yang terakhir menjawab sangat tidak setuju adalah 0% terhadap penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* sangat efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Tabel. 4

Peserta didik yang selalu bersemangat ketika belajar pendidikan agama islam dengan metode belajar *Explicit Instruction* (pembelajaran langsung).

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	63,63 %
2	Setuju	8	36,36 %
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	100 %

Sumber data : Angket No.4

Berdasarkan table 4 yang ada diatas mengenai tingkat semangat peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* menggambarkan bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju adalah 14 orang dengan persentase 63,63 %, yang menjawab setuju adalah 6 orang dengan persentase 36,36 %, yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan yang sangat tidak setuju adalah 0 % terhadap peserta didik yang selalu bersmangat ketika belajar pendidikan agama islam dengan metode pembelajaran *Explicit Instructiion*

Tabel. 5

Penerapan model pembelajaran langsung (Explicit Instruction) pada mata pelajaran PAI membuat siswa semangat dan betah didalam kelas

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	45,45 %
2	Setuju	12	54,54 %
3	Kurang Setuju	-	-

4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	10

Sumber data : Angket No.5

Berdasarkan table 5 diatas, dapat dipahami bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata PAI membuat siswa semangat dan betah didalam kelas adalah 10 orang dengan persentase 45,45 %, yang menjawab setuju adalah 12 orang dengan persentase 54,54%, yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0% terhadap penerapan model pembelajaran *Explicit Insrtruction* pada mata pelajaran PAI membuat siswa semangat dan betah didalam kelas.

Tabel. 6

Peserta didik yang senang belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* dibandingkan dengan metode Ceramah

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	8	36,36 %
2	Setuju	14	63,63 %
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	100 %

Sumber data: Angket No.6

Berdasarkan table 6 diatas dapat dipahami bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju dengan senang belajar penggunaan metode *Explicit Instruction* pada mata pelajaran dibandingkan dengan metode ceramah adalah 8 orang dengan persentase 36,36%, yang menjawab setuju adalah 14 orang dengan persentase 63,63%, dan yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju adalah 0% terhadap senang belajar dengan penggunaan metode *Explicit Instruction* pada pelajaran dibandingkan metode Ceramah.

Tabel. 7

Melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* membuat siswa lebih mudah mengerti dan mengetahui pelajaran

No	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	12	54,54 %
2	Setuju	10	45,45 %
3	Kurang Setuju	-	-
4	Tidak Setuju	-	-
5	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah		22	100 %

Sumber data : Angket No.7

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat dipahami bahwa peserta didik yang menjawab sangat setuju dengan melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat membuat siswa lebih mudah mengerti dan mengetahui pelajaran adalah 12 orang dengan persentase 54,54%, yang menjawab setuju adalah 10 orang dengan persentase 45,45 %, yang menjawab kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah 0% terhadap melalui model pembelajaran *Explicit Instruction* dapat membuat siswa lebih mudah mengerti dan mengetahui pelajaran.

B. Bentuk Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Batulaccu Makassar

Model merupakan bagian dalam proses pembelajaran yang sangat penting dan tidak boleh ditinggalkan. Seorang guru yang akan mengajarkan mata pelajarannya harus mengetahui apa saja yang ingin dicapai setelah pembelajaran tersebut berlangsung. Mata pelajaran PAI yang didalamnya banyak menyangkut praktek pelaksanaan ibadah, tentu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam hal ini adalah model pembelajaran *Explicit Instruction*. Sebab peserta didik diberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian guru memperagakan

sehingga bisa dilihat dan diamati oleh kelas dan tahap terakhir adalah siswa yang berlatih melakukannya sendiri.³

Pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* menunjukkan dampak dan hasil yang signifikan bagi peserta didik. Kemampuan kognitif, afektif, dan keterampilan yang dimiliki mengalami perkembangan dari yang sebelumnya kurang tahu menjadi lebih tahu, kurang terampil menjadi lebih terampil dan diharapkan dapat melakukannya sendiri baik di dalam maupun di luar kelas. Sebab salah satu hal yang menjadi harapan bagi kalangan pendidik adalah ketika peserta didik telah menerima pelajaran atau mempelajari sesuatu maka harus mampu mandiri, dan memanfaatkan ilmunya itu di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian terciptalah *output* atau lulusan yang baik, berkualitas dan dapat diandalkan.⁴

Telah dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Explicit Instruction* memiliki nilai efektivitas dalam penerapannya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini tidak dapat disanggah lagi sebab implementasi yang tercipta dalam diri peserta didik terbilang cukup baik. Kendati demikian, peserta didik yang ada tidak secara utuh menampakkan hasil yang sama baiknya oleh karena hal-hal yang berasal dari diri peserta didik itu sendiri baik yang berupa gangguan konsentrasi, minat berkurang, ketidakaktifan, dan sebagainya. Dengan kata lain, diantara peserta didik yang belum menguasai aspek keterampilan pada mata pelajaran PAI itu adalah akibat dari kelalaian peserta didik itu sendiri. Khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, telah dianggap bahwa pelaksanaan metodenya telah berjalan dengan baik. Apalagi didukung oleh guru bidang studi yang memiliki kompetensi yang baik pula.⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah SDN Batulaccu Makassar menuturkan bahwa ada efektivitas dalam

³ Adel Zakeus Sukuk, S.Pd, "wawancara" Kepala Sekolah SDN Batulaccu Makassar, tanggal 03 Oktober 2017.

⁴ Siti Hasmawati, S.Pd, "wawancara", Guru Kelas V SDN Batulaccu Makassar, tanggal 05 Oktober 2017

penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* terbukti dengan adanya perubahan tingkah laku yang tampak dalam diri peserta didik. Adapun yang memiliki tingkat penguasaan yang kurang itu lebih disebabkan oleh ketidakfokusan, ketidakaktifan, kelalaian, dan hal-hal lainnya yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Hal yang kurang lebih sama dituturkan pula oleh Syamsuriah, S.Pd bahwa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik/keterampilan peserta didik yang ada sudah baik meskipun itu tidak tidak berlaku secara keseluruhan. Sebagian sudah cukup baik dan sebagian lagi masih perlu bimbingan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab adalah seringnya peserta didik tidak hadir mengikuti pelajaran, ketidakaktifan, juga ketidakseriusan peserta didik itu sendiri yang terkadang bersikap acuh tak acuh terhadap pelajaran.⁶

Ketika pembelajaran berlangsung, perhatian, konsentrasi, semangat, dan antusias dari peserta didik harus senantiasa terjaga dengan baik hingga akhir pelajaran. Sebagai guru telah diupayakan dengan semaksimal mungkin. Namun tetap saja ada diantara peserta didik yang sepertinya tidak mampu fokus, yakni terlihat dari raut wajah yang tidak semangat, mengantuk sehingga pelajaran yang disajikan tidak mampu tercerna dengan baik. Namun terlepas dari kesemuanya itu, guru tetap menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan penggunaan metode dalam setiap pembelajaran memiliki efektivitas sebab diterapkan sesuai dengan segala tujuan peningkatan yang ingin dicapai di dalamnya.⁷

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pembahasannya menyangkut pelaksanaan ibadah yang mengarah pada peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, telah diupayakan dan dilaksanakan semampu guru bidang studi. Suatu hal yang sangat tepat dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Explicit Instruction* (pembelajaran

⁶ Syamsuriah, S.Pd., "wawancara", Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Batulaccu Makassar, tanggal 04 Oktober 2017.

⁷ Jerniati Jidu, S.Pd., "wawancara", Guru kelas SDN Batulaccu Makassar, tanggal 04 Oktober 2017.

langsung), sebab memang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Misalnya wudhu, tayammum, shalat, bacaan al-Qur'an, dan sebagainya. Dalam penyajian materi, sebagian waktu digunakan untuk melakukan penjelasan verbal dengan metode ceramah sekaligus memperagakan/mencontohkan, dan sisanya digunakan oleh peserta didik untuk melakukan atau mempraktekkannya sendiri.

Sebagai guru bidang studi, pemilihan dan penggunaan metode haruslah menjadi yang pertama dan prioritas utama dalam melaksanakan tugasnya mendidik dan mengajarkan peserta didik akan apa yang belum dipahaminya baik itu dalam rangka peningkatan atau pengembangan ranah kognitif, psikomotorik, maupun sikap atau afektif.

Proses pembelajaran tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat itu tidak akan berarti apa-apa, mengingat karakter dan latarbelakang peserta didik yang berbeda-beda, maka dengan diterapkannya model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) dapat memberikan hasil yang efektif baik dalam perkembangan ranah kognitif, afektif, dan maupun psikomotorik peserta didik.

Pelajaran yang hendak disajikan haruslah secara tepat, sesuai dengan keadaan yang seperti apa sajakah yang ingin dicapai dalam diri peserta didik dan yang penting adalah kondisi peserta didik juga menjadi pertimbangan utama untuk hal itu. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di SDN Batulaccu Makassar bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Explicit Instruction* (pengajaran langsung) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dan dilakukan dengan semestinya. Hanya saja, terjadi sedikit kendala oleh karena keterbatasan waktu yang ada sehingga peserta didik secara keseluruhan tidak dapat melakukan latihan sendiri pada waktu itu. Untuk menanggulangi hal tersebut serta menjaga efisiensi waktu maupun pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan dari tiap kelompok akan ada peserta didik yang mewakili sehingga dapat diamati oleh seluruh peserta didik yang ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Penggunaan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN Batulaccu Makassar

1. Model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran pendidikan agama islam dianggap sangat efektif oleh peserta didik. Terbukti dengan sebagian besar peserta didik setuju dengan penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebagian kecil pula kurang setuju terhadap penggunaan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan model pembelajaran langsung (*Explicit Instruction*) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Batulaccu Makassar telah berjalan dengan baik. Meski hal yang kerap kali menjadi kendala adalah dari segi ketersediaan waktu yang cukup terbatas sehingga setelah guru melakukan penjelasan verbal kemudian memperagakan, peserta didik diberikan kesempatan untuk melakukan latihan sendiri seringkali tidak secara keseluruhan. Sehingga dalam hal ini pihak guru menyiasatinya dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Arifuddin. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.

Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*. Cet. I; Bandung: Simbiosia Rekatama Media, 2010

Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara, 1995

Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Huda, Miftahul. *Model-Model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka belajar, 2014.

———. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

La, Iru dan La Ode Saifun Arihi. *Analisi Penerapan Pendekatan Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Multi Presindo: DIY, 2012.